

Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Mei 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.471 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Aset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.288,68
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 1.755,39
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SINSAUN
ISIN Code	IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 4.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	--------	--------	--------	--------

Tabel Kinerja

Periode	Pasar Uang				Pendapatan Tetap				Campuran				Saham			
	Simas Saham Unggulan				IHSG											
YTD	-0,33%				-0,53%											
1 Bulan	-0,94%				-0,80%											
3 Bulan	-2,15%				-4,72%											
6 Bulan	1,63%				5,97%											
1 Tahun	11,26%				25,11%											
3 Tahun	-37,80%				-0,60%											
5 Tahun	-4,83%				23,99%											
Sejak Peluncuran	28,87%				38,27%											

Review

Di bulan Mei, IHSG turun sebesar 0,80% MoM dan ditutup di level 5.947,46. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC April mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Mei di level 62,1, dan Services PMI di level 70,1. Selain itu, jumlah penanaman tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,1%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Maret naik 10,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 32,3% YoY dan impor naik 43,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 42,86 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Mei naik dari bulan sebelumnya ke level 52. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Mei naik ke level 56,9 dari sebelumnya 53,8. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Mei sebesar 0,32% MoM / 1,68% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Mei sebesar 55,3, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 54,6. Menteri keuangan menyatakan defisit APBN meningkat 85,5% YoY menjadi Rp138,1 triliun. Penerimaan negara hingga akhir 20 April sebesar Rp585 triliun (+6,5% YoY) atau 33,5% dari APBN. Angka ini naik 6,5% dibandingkan tahun lalu. Sementara itu, pembiayaan anggaran mencapai Rp392,2 triliun (+74,2% YoY) atau 39% dari APBN. Bank Indonesia merilis Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal 1 tahun 2021 yang mencatat surplus USD 4,1 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2021 mencapai USD137,1 miliar. Sementara itu, transaksi berjalan pada kuartal 1 tahun 2021 mencatat defisit sebesar USD11 miliar (0,4% dari PDB). Neraca perdagangan April 2021 mencatat surplus USD 2,19 miliar, pertumbuhan total ekspor menunjukkan USD 18,48 miliar, meningkat sebesar 0,69% (mom) dan secara tahunan meningkat signifikan sebesar 51,94%. Menteri Keuangan Sri Mulyani menargetkan defisit APBN sebesar -4,51% hingga -4,85% dari PDB. Realisasi dana pemulihan ekonomi hingga 11 Mei 2021 sebesar Rp172,35 triliun atau 24% dari total anggaran Rp699,43 triliun dan mengalami peningkatan di beberapa sektor. Dari sisi industri, Gaikindo telah merilis data penjualan mobil nasional per April 2021. Total penjualan mobil wholesale sebesar 78.908 unit atau turun 7,07% (mom). Secara akumulatif, penjualan mobil wholesales mencapai 265.934 unit atau naik 8,65% (yoy). Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah memutuskan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Skala Mikro (PPKM) diperpanjang sampai dengan 14 Juni 2021.

Outlook

Di awal bulan Juni diumumkan data inflasi Indonesia bulan Mei yang berada di level 1,68% YoY dan tercatat inflasi sebesar 0,32% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Bank Indonesia mengambil langkah yang menggambarkan bahwa suku bunga acuan masih akan dipertahankan dengan suku bunga rendah di tahun 2021 akan memberikan dampak yang cukup positif pada ekonomi. Di sisi lain Asing mulai bargain hunting. Pemerintah memperkirakan ekonomi pada kuartal 2 tahun 2021 akan tumbuh pada kisaran 7%. Hal ini didorong oleh berbagai stimulus pemulihan ekonomi nasional, mengingat beberapa kebijakan yang telah diterapkan dan uang yang beredar. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Juni. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 31 Mei 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 90507000

Top Holdings

(Berdasarkan Urutan Abjad)

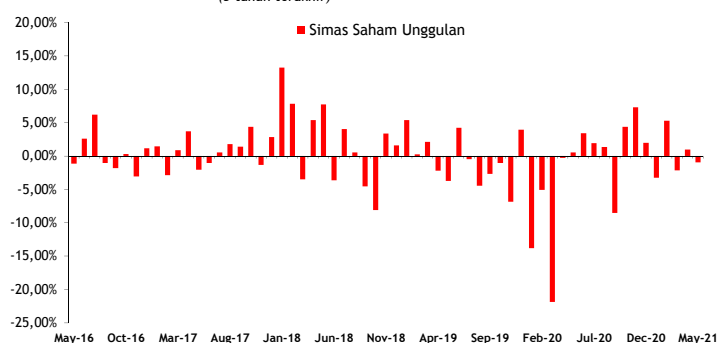
1	Adi Sarana Armada	Saham	Transportation
2	Astra International	Saham	Automotive And Components
3	Bank Central Asia	Saham	Bank
4	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
5	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
7	Bumi Serpong Damai	Saham	Property And Real Estate
8	Semen Indonesia (Persero)	Saham	Cement
9	Summarecon Agung	Saham	Property And Real Estate
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication

Alokasi Aset

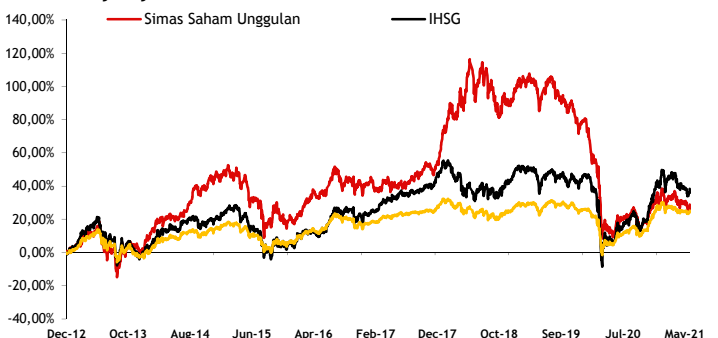
Saham	95,74%
Pasar Uang	4,26%

Grafik Kinerja Bulanan

(5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-21,89%